

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN
ANAK USIA PRA – SEKOLAH TK PERTIWI TOYOGO
SAMBUNGMACAN**

**Yossina Vatanjani; Irdawati
Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Pola asuh orang tua perilaku yang diterapkan kepada seorang anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari sisi negatif maupun positif. Kemandirian adalah suatu sikap seseorang yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana seseorang itu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dan masalah di lingkungan, sehingga seseorang pada akhirnya akan mampu berfikir serta bertindak sendiri dengan kemandiriannya. Tujuan dari penelitian ini mengetahui hubungan pola asuh orang tua yang bekerja terhadap kemandirian anak usia pra-sekolah di TK pertiwi Toyogo sambungmacan, jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Sampel pada penelitian ini di ambil menggunakan *total population sampling* dan sebagai responden sebanyak 83 orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di TK Pertiwi Toyogo Sambungmacan. Dari data univariat diperoleh data sebanyak 65.1% orang tua menerapkan pola asuh otoriter dan sebanyak 50.6% anak sudah mandiri. Hasil perhitungan uji *Spearman Rho* di peroleh nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$, maka ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia pra – sekolah. Saran untuk peneliti selanjutnya mengenal faktor lain yang muncul serta, dapat mempengaruhi kemandirian anak.

Kata kunci : pola asuh, kemandirian, anak usia prasekolah

Abstract

Parenting behavior is a pattern of behavior applied to a child that is relatively consistent over time. This behavior pattern can be felt by children from negative or positive sessions. Independence is a person's attitude that is acquired cumulatively during development, where a person will continue to learn to be independent in dealing with various situations and problems in the environment, so that a person will ultimately be able to think and act independently. The aim of this research is to determine the relationship between parenting styles of working parents and the independence of pre-school aged children at Pertiwi Kindergarten in Toyogo Ssambungmacan. This type of research is quantitative with a cross sectional research design. The sample in this study was taken using total population sampling and as respondents were 83 parents who had children attending TK Pertiwi Toyogo Sambungmacan. From univariate data, it was obtained that 65.1% of parents applied authoritarian parenting and 50.6% of children were independent. The

results of the Spearman Rho test calculations obtained a sig value of $0.000 < 0.05$, so there is a relationship between parenting patterns and the independence of pre-school aged children. Suggestions for future researchers are to recognize other factors that appear and can influence children's independence.

Keywords: parenting style, independence, preschool age children.

1. PENDAHULUAN

Kemandirian adalah suatu sikap seseorang yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana seseorang itu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dan masalah di lingkungan, sehingga seseorang pada akhirnya akan mampu berfikir serta bertindak sendiri dengan kemandiannya (Suseno, 2015). Menurut (Suseno, 2015) anak-anak yang kurang mandiri akan mudah terpengaruh dalam hal negatif terhadap perkembangan kepribadiannya sendiri. Jika hal ini tidak segera teratasi, anak akan mengalami kesulitan pada perkembangan selanjutnya. Anak akan susah menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Anak yang tidak mandiri juga akan menyusahkan orang tua bahkan orang lain. Anak-anak yang tidak mandiri akan cenderung tidak percaya diri terhadap kemampuannya dan tidak mampu menyelesaikan tugas hidupnya dengan baik dan benar.

Pola asuh secara umum didefinisikan sebagai perilaku orang tua dalam membesarkan anak (Lestari, 2019). Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan kepada seorang anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari sisi negatif maupun positif (Rusdijana, 2006).

Menurut (Fadlillah & Fauziah, 2022) pembagian pola asuh orang tua menjadi tiga yakni otoriter, permisif, dan demokratis. Dampak gaya pengasuhan yang di pilih orang tua akan berbeda terhadap kemandirian anak.

Pola asuh demokratis dapat memberikan banyak keuntungan bagi orang tua dan anak. Anak merasa dihargai oleh kedua orangtuanya dengan sikap demokratis orang tua sehingga antara anak dan keluarga terjalin komunikasi yang harmonis. Kerugian, ada kemungkinan anak

terlalu beranimengemukakan pendapatnya sehingga ada kesan anak pembangkangan dan berani dengan orangtua (Sukanto & Fauziah, 2020). Pola asuh otoriter memberikan dampak perasaan tertekan pada anak karena diharuskan untuk mengikuti semua aturan orangtua mungkin memberikan dampak stress pada anak. Keuntungannya, anak dalam sikap dan perilaku sesuai aturan yang diterapkan oleh orang tua ataupun masyarakat (Suskandeni et al., 2018).

Keuntungan pola asuh permisif membuat anak menjadi mandiri, tidak selalu bergantung kepada orangtua. Disisi lain, kerugiannya adalah anak akan melakukan kebebasan tanpa batas tanpa memikirkan apakah hal tersebut merugikan dirinya sendiri atau orangtua. (Mantali et al., 2018).

Dapat dirumuskan suatu masalah apakah ada hubungan pola asuh orang tua yang bekerja terhadap kemandirian anak usia pra-sekolah di TK Pertiwi Toyogo Sambungmacan, dengan tujuan mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia pra-sekolah di TK Pertiwi Toyogo Sambungmacan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia pra-sekolah, khususnya di TK Pertiwi Toyogo Sambungmacan. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua berpengaruh terhadap tingkat kemandirian anak-anak mereka. Secara khusus, penelitian ini mengkaji karakteristik anak pra-sekolah dan orang tua mereka yang bersekolah di TK Pertiwi Toyogo Sambungmacan. Selanjutnya, penelitian ini menggali lebih dalam mengenai gambaran pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di TK ini dan bagaimana pola asuh tersebut berpengaruh terhadap kemandirian anak-anak mereka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang komprehensif tentang dinamika pola asuh dan kemandirian anak di lingkungan pra-sekolah yang spesifik.

2. METODE

2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menangani pertanyaan penelitian atau untuk mengidentifikasi cacat dalam hipotesis (Sastroasmoro and Ismael, 2008: 46). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Analitik Korelasional. Pendekatan deskriptif analitis adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan situasi secara obyektif untuk mengatasi masalah yang ada menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Ini melibatkan mempertimbangkan secara simultan berbagai faktor, efek, dan data untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif dengan tingkat kemandirian anak pra-sekolah untuk variabel dependen.

2.2. Identifikasi Variabel

Variabel adalah konsep yang mempunyai variabilitas. Konsep merupakan penggambaran/abstraksi dari suatu fenomena tertentu, sehingga pada akhirnya variabel merupakan segala sesuatu yang bervariasi. Variabel merupakan ciri atau sifat yang dikaji, suatu sifat yang dapat memiliki bermacam-macam nilai (sesuatu yang bervariasi) (Saryono, 2008: 34).

Variabel independen pada penelitian ini adalah pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat kemandirian anak pra-sekolah.

2.3. Desain Sampling

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan suatu objek penelitian yang ditetapkan untuk diteliti oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Arieska & Herdiani, 2018) Pada penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa TK Pertiwi toyogo yang berjumlah 83 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang diambil dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah total population sampling yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah siswa TK Pertiwi toyogo.

c. Kriteria Inklusi

- 1) Siswa yang bersekolah di TK Pertiwi toyogo
- 2) Para orang tua yang putra putrinya bersekolah di TK Pertiwi toyogo

d. Kriteria Inklusi

- 1) Siswa yang sedang berlibur dengan keluarga dalam waktu yang lama
- 2) Siswa yang pindah sekolah pada saat penelitian dilaksanakan

2.4 Desain Sampling

Sampling adalah teknik yang digunakan untuk memilih subset data dari populasi yang lebih besar dengan cara yang tepat mewakili karakteristik dan distribusi populasi (Margono, 2009 : 125).. Mengenai pendekatan pengambilan sampel yang digunakan, Non Probability Sampling, khususnya Purposive Sampler, digunakan untuk mengumpulkan sampel dengan tujuan dan pertimbangan yang ditentukan sebelumnya yang selaras dengan batasan peneliti (Hidayat A.A.A, 2010 : 71).

2.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian. Adapun proses-proses pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik atau cara pengumpulan data melalui melalui pemberian angket atau kuesioner

dengan beberapa pertanyaan kepada responden (Hidayat.A.A.A, 2010 : 75).

2.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ilmiah adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan mengobservasi yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data serta mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data yang akurat. (Adib, 2017)

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang dapat ditujukan ke seseorang untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban yang akan dianalisis oleh pihak yang memiliki suatu tujuan tertentu. Cahyo et al., (2019). Metode ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap anak, dan kemandirian yang langsung bersangkutan pada orang tua anak yang sebagai subjek penelitian.

a. Kuesioner pola asuh orang tua

Kuesioner yang akan dilakukan dalam penelitian ini sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Danang Danu Suseno (2010), terdapat 30 soal dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang, tidak pernah. Di dalam penelitian ini menggunakan skala likert, untuk mengklasifikasikan tipe pola asuh yaitu dengan menjumlahkan skor dan masing-masing tipe pola asuh. Kemudian skor total dari masing-masing tipe pola asuh dibandingkan. Kecenderungan pola asuh dapat dilihat dari jumlah skor tertinggi yang diperoleh tiap responden. Apabila responden memiliki skor tertinggi yang sama pada lebih dari 1 tipe pola asuh, maka responden tidak dapat dikategorikan dalam keempat pola asuh tersebut dan tidak digunakan sebagai sampel.

b. Kuesioner kemandirian anak

Kuesioner yang akan dilakukan dalam penelitian ini sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Intan Maharani Saputri (2018) terdapat 15

soal dengan pilihan jawaban sangat sering, sering, jarang, tidak pernah. Didalam penelitian ini menggunakan skala likert. Cara untuk mengklasifikasikan kemandirian anak yaitu dengan menjumlahkan skor kemudian mengkatogorikannya, tidak mandiri (0 – 25), kurang mandiri (26 – 50), mandiri (51 – 75), sangat mandiri (76 – 100)

2.7 Pengolahan Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna Rijali, (2019).

a. Analisa Univariat

Untuk mengetahui dan memperlihatkan distribusi frekuensi serta presentasi dari tiap variabel yang diteliti.

b. Analisa Bivariat

Untuk mengetahui hubungan variabel dependen dan independen digunakan uji statistic chi-square.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

No	Karakteristik orang tua	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1	Umur	17 – 20	2	2.4
		21 – 30	27	32.5
		31 – 40	43	51.8
		41 – 50	11	13.3
Total			83	100.0
2	Jenis kelamin	Laki laki	19	22.9
		Perempuan	64	77.1
Total			83	100.0

3	Pendidikan	SD	9	10.8
		SMP	20	24.1
		SMA	50	60.2
		S1	4	4.8
Total			83	100.0
4	Pekerjaan	IRT	47	56.6
		Wirausaha	17	20.5
		Pegawai swasta	19	22.9
Total			83	100.0

Mayoritas orang tua yang menjadi responden berusia antara 31 – 40 tahun yaitu berjumlah 43 orang (51.8%), mengenai jenis kelamin orang tua terlihat bahwa sebagian besar orang tua yang menjadi responden berjenis kelamin perempuan yaitu 64 orang (77.1%). Gambaran tentang pendidikan orang tua terlihat bahwa orang tua di TK pertiwi toyogo memiliki tingkat pendidikan yang cukup terbukti dari sebagian besar orang tua yaitu 50 orang (60.2%) berpendidikan SMA, diperoleh data tentang pekerjaan orang tua yaitu 47 orang (56.6%) bekerja sebagai ibu rumah tangga.

No	Karakteristik anak	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Umur	6	44	53.0
		5	31	37.3
		4	7	8.4
		3	1	1.2
Total			83	100.0
2	Jenis Kelamin	Laki laki	42	47.7
		Perempuan	41	46.6
Total			83	100.0
3	Posisi Anak	1	16	19.3
		2	49	59.0
		3	11	13.3
		>3	7	8.4
Total			83	100.0

Mayoritas anak yang menjadi responden berusia 6 tahun yaitu berjumlah 44 siswa (53.0%), mengenai jenis kelamin anak terlihat bahwa sebagian

besar anak yang menjadi responden berjenis kelamin laki laki yaitu 42 siswa (50.6%). Mayoritas responden memiliki posisi anak didalam keluarga, yaitu posisi anak kedua berjumlah 49 siswa (59.0%)

Pola asuh	Mandiri		Kurang mandiri		Jumlah	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Demokratif	9	10.8	5	6.0	14	16.9
Otoriter	42	50.6	12	14.5	54	65.1
Permisif	12	14.5	3	3.6	15	18.1
Total	63	75.9	20	24.1	83	100.0

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 14 responden (16.9%) memiliki 9 anak (10.8%) mandiri serta 5 anak (6.0%) sangat kurang mandiri, pada pola asuh permisif sebanyak 15 responden (18.1%) memiliki 12 anak (14.5%) mandiri serta 3 anak (3.6%) kurang mandiri, dan pola asuh otoriter sebanyak 54 responden (65.1%) memiliki anak 42 anak (50.6%) mandiri serta 12 anak (14.5%) kurang mandiri.

3.2 Analisa Univariat

1) Pola asuh orang tua

No	Pola asuh	Frekuensi	Presentase
1	Demokratif	14	16.9
2	Otoriter	54	65.1
3	Permisif	15	18.1
	Total	83	100.0

Dari tabel diatas dapat diperoleh data tentang pola asuh orang tua yaitu orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 54 orang (65.1%), orang tua dengan pola asuh permisif sebanyak 15 orang (18.1%) dan orang tua dengan pola asuh demokratis sebanyak 14 orang (16.9%).

2) Kemandirian pada anak usia prasekolah

No	Kemandirian	Frekuensi	Presentase
1	Mandiri	63	75.9
2	Kurang mandiri	20	24.1
	Total	83	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh data tentang kemandirian anak pra – sekolah yaitu, anak dengan kategori mandiri berjumlah 63 orang (75.9%) dan anak dengan kategori sangat mandiri berjumlah 20 orang (22.7%).

3.3 Analisa Bivariat

3) Uji crosstab

Pola asuh	Mandiri		Kurang mandiri		Jumlah	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Demokratif	9	10.8	5	6.0	14	16.9
Otoriter	42	50.6	12	14.5	54	65.1
Permisif	12	14.5	3	3.6	15	18.1
Total	63	75.9	20	24.1	83	100.0

Sebelum dilakukan analisis data terhadap hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan crosstab data. Digunakan untuk mendeskripsikan proporsi pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia pra – sekolah, crosstab data menggunakan bantuan program SPSS for windows diperoleh hasil sebagai berikut.

4) Uji korelasi spearman Rho (p)

Pengujian hipotesis menggunakan korelasi spearman rho dengan hasil penelitian “terdapat hubungan antara pola asuh orng tua terhadap kemandirian anak usia pra – sekolah”, data penelitian berupa pola asuh orang tua dan kemandirian anak usia pra – sekolah diuji menggunakan bantuan program SPSS for windows adalah sebagai berikut.

	Spearman Rho (p)	p.Value A	Sig	Keterangan
Hubungan pola asuh orang tua dengan	- 0.665	P < 0.05	0.000	Signifikan

kemandirian anak
pra – sekolah

Hasil perhitungan uji Spearman Rho menggunakan program SPSS 20.0 for windows di peroleh nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$, berdasarkan kriteria tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan secara statistik ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia pra – sekolah secara signifikan dengan kekuatan korelasi keeratan yang kuat sebesar 0.665.

3.4 Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan sebanyak 50,6% pada anak mandiri berasal dari pola asuh orangtua yang otoriter. Pola asuh otoriter adalah pendekatan yang seringkali dicirikan oleh aturan-aturan yang ketat, ekspektasi yang tinggi, dan kontrol yang kuat yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak-anak mereka (Sari et al., 2022).

Adorno et al. dalam *The Authoritarian Personality* (1950) menyatakan bahwa pola asuh otoriter adalah salah satu gaya pengasuhan yang menekankan pada kepatuhan dan disiplin yang ketat dari anak-anak, dengan sedikit kehangatan atau komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Ciri-ciri utama dari pola asuh ini meliputi: (1) Orientasi pada hukuman, (2) Kurangnya bimbingan dan kehangatan, (3) Kontrol yang tinggi, dan (4) komunikasi satu arah. Maimun dalam *Psikologi Pengasuhan* (2017:54) menyatakan bahwa pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua agar anak tunduk dan patuh. Pada pola asuh authoritarian, orang tua bersikap tegas, suka menghukum, dan cenderung membatasi keinginan anak.

Menurut literatur ini, pola asuh otoriter menganut sistem kedisiplinan yang tinggi sehingga menyebabkan anak menjadi kurang inisiatif, cenderung ragu, mudah gugup, menjadi tidak disiplin, dan nakal.

I Nyoman Subagia dalam *Pola Asuh Orang Tua* (2019:22) menyatakan bahwa pola asuh otoriter adalah pola asuh dimana orang

tua menerapkan banyak aturan yang harus dipatuhi oleh anak dan memberi hukuman kepada anak ketika anak melanggar aturan tersebut. Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri bahwa anak harus dipaksa tunduk dan patuh kepada semua keputusan orangtua, anak tidak boleh membantah perintah orang tua meski benar atau salah, orang tua amat dominan, anak tidak diakui sebagai pribadi, kontrol terhadap tingkah laku anak ketat, dan orang tua akan sering menghukum jika anak tidak patuh.

Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Resti Audyna (2022) dan Rudi Cahyono (2022) yang menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kemandirian anak. Karakteristik orang tua dalam menerapkan pola asuh otoriter, seperti ekspektasi tinggi dan kontrol ketat, berpengaruh langsung terhadap cara anak menyesuaikan diri dalam berbagai situasi sosial.

Hasil dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman tentang peran pola asuh otoriter dalam perkembangan anak. Pola asuh ini dapat mempengaruhi tingkat kemandirian anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Catherine dan Kelly (2018) yang menyatakan bahwa pola asuh otoriter akan memberikan dampak yang positif bagi karakteristik anak, diantaranya disiplin, taat, berprestasi, terorganisir, dan selalu mengikuti jadwal rutinitas yang ketat. Terdapat juga penelitian yang tidak sejalan yang dilakukan oleh Nur Istiqomah (2020) yang menyatakan bahwa dampak dari pola asuh otoriter bagi anak diantaranya anak menjadi takut mengambil inisiatif, pemurung, memiliki sikap yang kurang bersahabat, agresif, tidak patuh, depresi. Kemandirian anak dipengaruhi oleh beberapa faktor selain pola asuh, yaitu pendidikan orangtua. Tingkat pendidikan orang tua pada penelitian ini yang paling umum adalah SMA sebanyak 50%. Menurut Dian Sih Miyati, Upik Elok Endang Rasmani, dan Anjar Fitrianingtyas (2021) pendidikan SMA menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap pola asuh anak.

Penelitian ini menemukan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, termasuk pendidikan SMA, semakin positif pengaruhnya terhadap pola asuh yang diterapkan pada anak-anak mereka. pendidikan SMA memberikan dasar pengetahuan yang cukup untuk membekali orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Walaupun tidak setinggi pendidikan perguruan tinggi, orang tua dengan latar belakang pendidikan SMA cenderung memiliki pemahaman dasar mengenai pentingnya kemandirian dan bagaimana cara mendukung perkembangan kemandirian pada anak.

Selain itu, karakteristik yang mempengaruhi kemandirian anak adalah perempuan. Penelitian ini melibatkan perempuan dengan jumlah sebanyak 64 orang atau sekitar 77.1% dari total responden. Penelitian yang dilakukan oleh Aries Yulianto, Angiza Ananda Putri, dan Clara Moningka (2022) menyatakan bahwa seorang ibu lebih memiliki peran yang lebih dominan terhadap mengasuh seorang anak daripada ayah, hal ini ditandai bahwa seorang ibu lebih sering bertemu anak dirumah daripada seorang ayah.

Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat 56,6% orangtua dengan pekerjaan ibu rumah tangga. Penelitian yang dilakukan oleh Febri Yustiko & Munir (2022) menunjukkan bahwa seorang ibu rumah tangga adalah seseorang yang paling banyak mengasuh anak dirumah, sehingga seorang ibu rumah tangga akan lebih sering mengarahkan anaknya untuk mengerjakan sesuatu. Selain itu, Mayoritas responden dalam penelitian ini, sebanyak 43 orang atau 51.8% dari total responden, berusia antara 31 hingga 40 tahun. Penelitian oleh Muslihatun & Santi (2022) mengindikasikan bahwa usia 30 sampai 40 tahun adalah usia dengan pengalaman yang matang untuk mengasuh seorang anak.

Kemandirian anak prasekolah yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak prasekolah di TK Pertiwi Toyogo memiliki tingkat kemandirian yang cukup tinggi.

Sebanyak 63 anak atau sekitar 75.9% dikategorikan sebagai mandiri, hal ini adalah hasil positif yang mencerminkan bahwa anak-anak di lingkungan tersebut memiliki tingkat kemandirian yang baik, yang bisa dipengaruhi oleh pola asuh dan interaksi dengan orang tua mereka (Daud et al., 2023).

Faktor karakteristik anak pada jenis kelamin anak tidak mempengaruhi secara signifikan dikarenakan hanya selisih 1,1% antara siswa laki laki dan siswa perempuan, namun pada karakteristik usia dengan mayoritas anak berusia 6 tahun sebanyak 44 siswa atau sekitar 53%. Rentang usia tersebut, anak-anak cenderung lebih mandiri dan memiliki perhatian lebih karena akan mulai memasuki dunia persekolahan yang mengharuskannya mampu berubah dari sifat egosentris dan terfokus pada diri sendiri menjadi kooperatif dan bekerja sama atau sosiosentris serta memperhatikan kepentingan orang lain (Veriawan et al., 2023) Penelitian ini bertentangan dengan peneliti sebelumnya oleh danang danu suseno (2010) dan intan maharani saputri (2018) di karenakan adanya perbedaan pola asuh yang digunakan responden dengan mayoritas menggunakan pola asuh demokratis, perbedaan tempat penelitian serta perbedaan jumlah responden yang diambil. Dilihat dari beberapa karakteristik di atas menunjukkan bahwa selain pola asuh otoriter terdapat beberapa karakteristik lain yang dapat mempengaruhi tingkat kemandirian anak, salah satunya tingkat pendidikan orangtua yang dapat mempengaruhi tingkat kemandirian anak. Pola asuh orangtua dengan tingkat pendidikan SMA akan berbeda dengan orangtua yang berpendidikan sarjana karena terdapat perbedaan pemikiran pada keduanya.

Hasil spearman rho dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya ditetapkan pada 0.05 menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, terdapat bukti statistik yang kuat untuk mendukung adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kemandirian anak usia pra-sekolah dalam penelitian. Kekuatan korelasi yang kuat mengindikasikan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap tingkat kemandirian anak-anak prasekolah di lingkungan TK Pertiwi Toyogo. Hal ini merupakan temuan penting dalam penelitian dan memberikan Isan kuat untuk analisis dan kesimpulan lebih lanjut dalam skripsi .

4. PENUTUP

Dilihat dari beberapa karakteristik di atas menunjukkan bahwa selain pola asuh otoriter terdapat beberapa karakteristik lain yang dapat mempengaruhi tingkat kemandirian anak, salah satunya tingkat pendidikan orangtua yang dapat mempengaruhi tingkat kemandirian anak. Pola asuh orangtua dengan tingkat pendidikan SMA akan berbeda dengan orangtua yang berpendidikan sarjana karena terdapat perbedaan pemikiran pada keduanya.

Hasil spearman rho dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya ditetapkan pada 0.05 menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, terdapat bukti statistik yang kuat untuk mendukung adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kemandirian anak usia pra-sekolah dalam penelitian. Kekuatan korelasi yang kuat mengindikasikan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemandirian anak-anak prasekolah di lingkungan TK Pertiwi Toyogo. Hal ini merupakan temuan penting dalam penelitian dan memberikan Isan kuat untuk analisis dan kesimpulan lebih lanjut dalam skripsi . Hasil penelitian telah memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara pola asuh orang tua dan kemandirian anak prasekolah di TK Pertiwi Toyogo. Hasil yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian anak-anak prasekolah menyoroti pentingnya peran orang tua dalam membentuk perkembangan anak-anak di usia dini. Dalam konteks ini, pola asuh otoriter tampaknya berkontribusi pada tingkat kemandirian yang lebih tinggi, sementara pola asuh demokratis dan

permisif cenderung memiliki dampak sebaliknya. Namun, faktor-faktor tambahan seperti pendidikan orang tua, usia orangtua, dan pekerjaan orangtua dalam keluarga juga berperan dalam memengaruhi kemandirian anak. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif dalam mendukung perkembangan anak prasekolah harus mempertimbangkan pola asuh, pendidikan orang tua, dan dinamika keluarga. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman berharga bagi pendidikan anak usia dini dan upaya orang tua dalam membantu anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang mandiri dan percaya diri.

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi dalam penelitian tentang “hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak pra – sekolah TK Pertiwi Toyogo Sambungmacan”, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar pola asuh pada orang tua siswa adalah pola asuh otoriter
2. Sebagian besar siswa TK Pertiwi Toyogo Sambungmacan memiliki kemandirian yang mandiri
3. Adanya hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak pra – sekolah TK Pertiwi Toyogo Sambungmacan

4.2 Saran

Dari serangkaian hasil penelitian dan analisisnya ada beberapa hal yang peneliti sarankan guna perbaikan dan kemanfaatan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak pra – sekolah, antara lain :

1. Bagi orang tua

Membentuk kemandirian pada seorang anak, orang tua diharapkan agar lebih meningkatkan sikap positif dalam rangka mendidik dan menerapkan pola asuh yang sesuai, serta juga

memberikan semangat serta dorongan kepada putra putrinya. Agar anak dapat menggali lebih banyak potensi dan kemampuan diri dengan memberikan banyak kegiatan yang positif agar anak bisa belajar lebih mandiri yang pada akhirnya dapat hidup bermasyarakat dengan baik.

2. Bagi guru TK

Seorang guru adalah pengganti orang tua yang terlibat dalam pengasuhan anak di sekolah, sehingga penulis menyarankan kepada pengelola sekolah baik kepala sekolah maupun guru diharapkan mampu memberikan contoh dan perilaku mandiri kepada siswa sehingga dapat diterapkan oleh siswa baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Diharapkan juga guru mampu membangun rasa percaya diri pada anak agar timbul rasa percaya kepada diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu secara mandiri, tanpa bergantung pada orang lain.

3. Bagi perawat

Salah satu peran perawat adalah sebagai educator, oleh karena itu, perawat perlu memaksimalkan perannya sebagai seorang educator dengan memberikan pendidikan kepada para orang tua tentang pentingnya pemilihan pola asuh yang tepat untuk membangun kemandirian pada anak sesuai tahap tumbuh kembangnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengenal faktor lain yang dapat mempengaruhi kemandirian anak

DAFTAR PUSTAKA

Fadlillah, M., & Fauziah, S. (2022). Analysis of Diana Baumrind's Parenting Style on Early Childhood Development. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2127–2134. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.487>

- Febri Yustiko, E., & Munir, S. (n.d.). Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Karier Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Pada Anak Di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 2022. <https://doi.org/10.17977/UM014v15i12022p022>
- I Nyoman Subagia. (n.d.). *Pola Asuh Orang Tua Faktor & Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*.
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84–90. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>
- Maimun, H. (n.d.). *PSIKOLOGI PENGASUHAN Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu*.
- Mantali, R., Umboh, A., & Bataha, Y. B. (2018). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–8.
- Sari, N. P., Rachmayanie, R., Arsyad, M., & Larissa, N. I. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Terhadap Kepribadian Introvert Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(6), 7491–7496. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3559>
- Sukamto, R. N., & Fauziah, P. (2020). Identifikasi Pola Asuh di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 923–930. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.638>
- Suseno, D. D. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Pra-Sekolah Di Tk Aisyiyah Mendungan Sukoharjo. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Pra-Sekolah*.
- Suskandeni, N. P. I., Waslihah, I., & Utami, K. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di Tk Negeri Pembina Lombok Barat 2017. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 103–114.